

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, SERTIFIKASI LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Wigga Yustiawan Prakoso

wiggasantosa@gmail.com

Fidiana Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of firm size, firm age and environmental certification on disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. The research was quantitative. While, the population was all manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018, Moreover, the data collection used purposive sampling, In line with, there were 58 manufacturing companies as sample. Meanwhile, CSR was measured by Corporate Social Responsibility Index (CSRI), firm age was measured by established firm years, firm size was measured Log Natural of Total Asset and environmental certification was measured by dummy. Based on hypothesis test result, it concluded firm age did not effect disclosure of corporate social responsibility. This meant, the bigger the firm size, the wider the firm social responsibility was. On the other hand, Environmental certification had positive effect on disclosure of corporate social responsibility. In other words, Companies which had ISO 14001t for environmental certification showed they had created a good environment.

Keyword; firm size, firm age, environment certification, CSR

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk pengaruh signifikan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak sebanyak 58 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini pengukuran variabel CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)*, variabel umur perusahaan menggunakan tahun perusahaan didirikan, variabel ukuran perusahaan menggunakan *Log Natural (LN)* total asset serta variabel sertifikasi lingkungan menggunakan *dummy*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas. Sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memperoleh penilaian ISO 14001 untuk sertifikasi lingkungan menunjukkan perusahaan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang baik.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, sertifikasi lingkungan, CSR.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) semakin tumbuh menjadi isu penting dalam dunia bisnis. Dalam tiga puluh tahun terakhir telah terlihat perubahan radikal dalam hubungan antara pihak saham atau *stakeholder* dan perusahaan. Konsep CSR muncul di Barat pada 1970 dan terus menjadi topik yang hangat untuk

didiskusikan. Walau bagaimanapun, diskusi mengenai konsep CSR selalunya didasari pada perpektif norma, budaya dan keyakinan masyarakat Barat, khususnya eropa dan Amerika. Pandangan CSR dalam perpektif Barat tersebut telah menjadi normal bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakan program-program CSR saat ini. Kemunculan konsep ini di negara-negara maju mengundang perdebatan sejak tahun 1970-an (Dusuki dan Dar, 1991). Hal ini disebabkan oleh tiga alasan utama. Pertama, perusahaan adalah makhluk masyarakat mesti memberikan hubungan timbal balik atas permintaan masyarakat. Kedua, kepentingan bisnis dalam jangka panjang dipengaruhi oleh semangat tanggung jawab sosial itu sendiri. Hal ini disebabkan karena bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau menghindari kritikan masyarakat. Jika perusahaan mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan program CSR, maka hal tersebut membawa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan mengurangi pembiayaan yang tak terduga (Moir, 2001).

Pelaksanaan CSR yang menuntut adanya pertanggungjawaban dari perusahaan kepada masyarakat (sosial), tidak tercuali di Indonesia. Perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang mengatakan bahwa PT bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-04/MBU/2007 tentang Program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang menyatakan bahwa adanya peran dari BUMN untuk melaksanakan PKBL, praktik CSR di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat (*voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan.

Adanya ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah sebagai salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menuntut perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan suatu pertanggungjawaban sosial kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau yang disebut dengan stakeholder. Perusahaan merupakan suatu rangkaian hubungan atas para stakeholder (Moir, 2001). Antara perusahaan dengan stakeholder terdapat suatu hubungan bahwa CSR merupakan perantara yang relatif berhasil menjelaskan dan menegosiasikan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* tersebut (Gray *et al.*, 1995).

Pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan perlu disampaikan kepada *stakeholder*. Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang semakin baik, memaksa perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan (Anggraini, 2006), perlu adanya pengungkapan atas pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Salah satu media pengungkapan tersebut adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Barnes dan Lisa, 2010). Pengungkapan pertanggungjawaban sosial memainkan peranan penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan setiap aktivitas atau operasional perusahaan memiliki dampak sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Praktik pengungkapan (*disclosure*) di Indonesia diatur dalam beberapa ketentuan seperti dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009 dan peraturan mengenai pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang dikeluarkan oleh Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia. Selain itu, dalam Pasal 66 ayat 2 UUPT No. 40 tahun 2007 juga disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan diantaranya juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan dapat dikaitkan terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan dapat dilihat dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai sesuatu yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan. Maka diharapkan perusahaan semakin luas dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian-penelitian terdahulu. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar mungkin memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial dan mendapat tekanan yang lebih besar untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas (Sembiring, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menunjukkan hasil yang berbeda, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian dapat dikemukakan rumusan masalah: apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, sertifikasi lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?. Sedang penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan ukuran perusahaan, umur perusahaan, sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Dalam hal ini, CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Implementasi CSR merupakan suatu wujud komitmen yang dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan (Susiloadi, 2008). CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Sayidatina, 2011). CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi menganut pada prinsip *single bottom line* yaitu nilai perusahaan hanya berfokus pada kondisi keuangannya saja dan kewajiban ekonomi pada pemegang saham (*shareholder*) melainkan kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Harsanti, 2011).

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Terkait dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Almiyanti, 2014). Sedangkan alasan lainnya bila dihubungkan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan besar mempunyai jumlah stakeholder yang banyak sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholder (Widyatmoko, 2011).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih tua lebih mudah

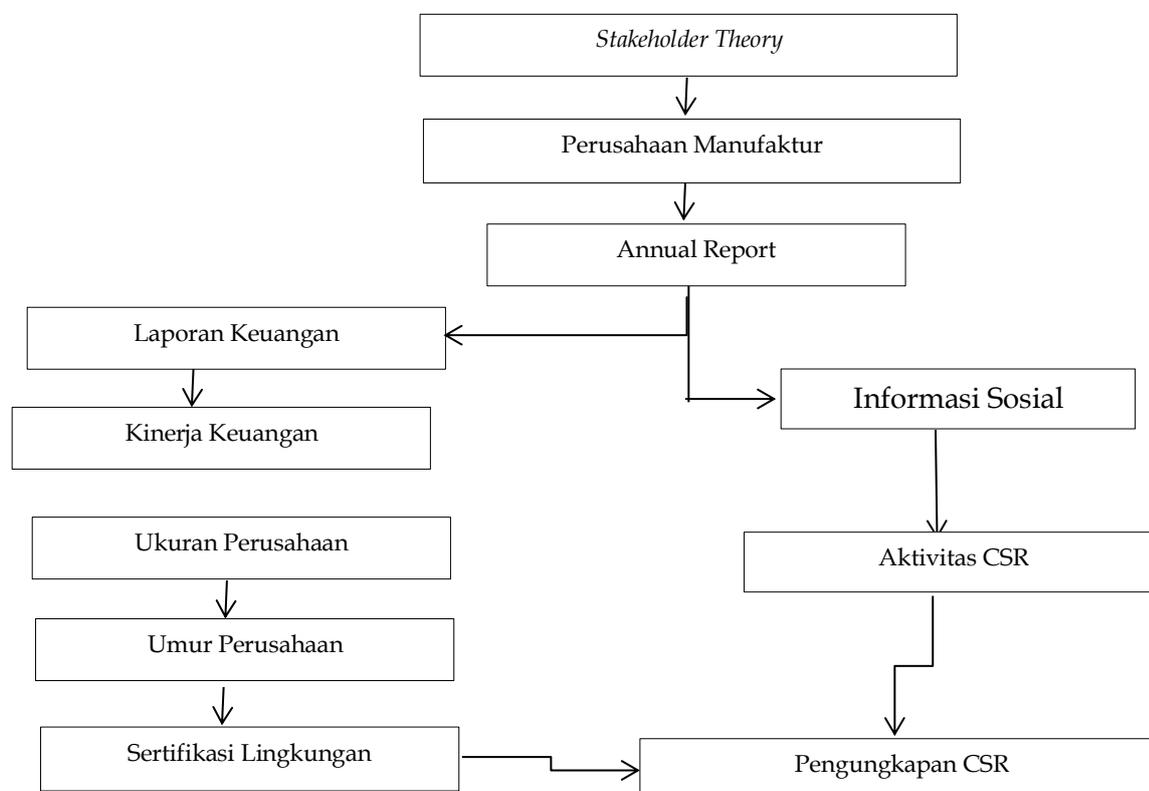
memperoleh pinjaman karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. 17 Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda.

Sertifikasi Lingkungan

Sertifikasi Lingkungan adalah sebuah proses yang dilalui oleh perusahaan dalam menunjukkan kesesuaian terhadap seperangkat standar kualitas dibidang lingkungan. Sertifikasi lingkungan yang paling sering digunakan adalah sertifikasi sistem manajemen lingkungan yang biasa disebut sertifikasi (ISO, 2004) yang merupakan standar internasional untuk manajemen sistem lingkungan yang memungkinkan organisasi mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan tujuantujuan yang berkaitan dengan sistem manajemen lingkungan. Tujuan ISO 14001 adalah untuk membantu organisasi melindungi lingkungan, mencegah polusi dan meningkatkan kinerja lingkungan organisasi. Meskipun tidak ada pendekatan tunggal untuk mengidentifikasi aspek lingkungan, pendekatan yang umumnya dipilih dalam ISO 14001 antara lain pertimbangan mengenai emisi ke udara, pembuangan ke air, pembuangan ke tanah, penggunaan bahan baku dan sumber daya alam, penggunaan energi, pancaran energi dan limbah (ISO, 2004). ISO 14001 juga memberikan kerangka kerja untuk pengelolaan aspek-aspek lingkungan bagi perusahaan melalui pengembangan proses dan prosedur formal serta sistem yang didesain juga cocok untuk seluruh industri.

Rerangka Pemikiran

Berikut ini digambarkan rerangka pemikiran yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh umur perusahaan terhadap CSR adalah signifikan positif. Hal ini terjadi apabila semakin tua umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin eksis dan turut menentukan kepercayaan investor sehingga investor dapat semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprilliani (2017) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar dan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak di soroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab social perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan (Sembiring, 2005). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan yang tinggi memosisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat (Lindrianasari, 2007). Penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan lingkungannya. Adanya hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan CSR (Siregar dan Bachtiar, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR yang baik dapat didukung dengan pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dibentuklah hipotesis.

H₃: Sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri. Pengujian penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah menjadi informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban atau hipotesis.

Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan perhitungan matematis, dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang menghubungkan variabel-variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bertujuan menjawab hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi dan objek yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri termasuk diantaranya sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika, dan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan (Sanusi, 2013:95). Kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan masih tercatat sebagai emiten mulai tahun 2016 - 2018 berturut-turut, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) Periode 2016-2018, 3) Perusahaan yang mempublikasikan tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR selama 2016-2018, 4) Perusahaan yang mempublikasikan Sertifikat Lingkungan ISO14001 pada Laporan tahunan selama 2016 - 2018.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	115
2	Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing (dollar) selama tahun 2016-2018	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan tanggung jawab sosial (CSR) selama tahun 2016-2018	(0)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan sertifikasi lingkungan ISO14001 pada laporan tahunan selama tahun 2016-2018	(35)
5	Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria	58

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Teknik Pengumpulan Data

Data yang di gunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian di peroleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu web.idx.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas terdiri: umur perusahaan, ukuran perusahaan, sertifikasi Lingkungan serta Variabel terikat pengungkapan CSR

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability* yang secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. Pengukuran CED dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah (Hadi, 2011). Pengungkapan CSR menggunakan pedoman indeks GRI yang berlaku secara internasional yang telah digunakan di banyak negara. Jumlah item CSR pengungkapan menurut GRI adalah 79, dengan perincian pengungkapan ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), praktik tenaga kerja (14 item), hak manusia (9 item), masyarakat (8 item), dan tanggung jawab produk (9 item). Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CED_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Dimana:

CED_1 : *Corporate Environmental Disclosure Index* perusahaan I

$\sum X_i$: Jumlah item perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan i yang dinotasikan dengan angka 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan;

n_i : Total item,

n_i : 79.

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Devona (2012) yaitu umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini

Umur Perusahaan = Tahun Saat Ini - Tahun Berdiri

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun publik secara umum (Handayati, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki. Pengukuran dalam penelitian ini refleksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayati (2011) yaitu dilihat dari total aset perusahaan.

SIZE = TotalAset

Sertifikasi lingkungan adalah sertifikasi lingkungan baik yang diakui secara internasional maupun lokal. Diantaranya ISO 14001, *ASEAN Energy Management Awards*, *ASEAN Coal Awards* dan sertifikasi mengenai lingkungan baik yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup (misal *PROPER Award*) dan juga dari pihak non pemerintah yang kredibel, misal ISRA dari NCSR. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan dummy, dengan pemberian skor 1 bagi perusahaan yang telah memperoleh sertifikat lingkungan dan 0 bagi perusahaan yang belum memperoleh sertifikat lingkungan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel-variabel penelitian agar variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Pada uji deskriptif karakteristik dari data yang dikumpulkan mengenai obyek, hanya berupa gambaran tanpa adanya analisis ataupun kesimpulan yang berlaku. Pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata), median dan standar devias (Ghozali 2016:205).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji *1-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0.05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan program SPSS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:106).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:139). Apabila probabilitas Signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas, atau model regresi tersebut dinyatakan homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:110) model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin-Waston*. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji data mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah (Algifari, 2014:85).

$$CSR = a + b_1 UP + b_2 Uk + b_3 Ser$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:97). Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak. 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) $P\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, 2) $P\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara parsial umur perusahaan, ukuran perusahaan, sertifikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, 2) jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak berarti secara parsial umur perusahaan, ukuran perusahaan, sertifikasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	174	12.0000	89.0000	40,6149	13,5529
Ukuran Perusahaan	174	21.2100	33.6800	28,7650	1,8449
Sertifikasi Lingkungan	174	.0000	1.0000	0,9310	0,2541
Pengungkapan CSR	174	.6410	.9872	0,8583	0,0781
Valid N (listwise)	174				

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Variabel umur perusahaan berdasar Tabel 2 menunjukkan bahwa pada 174 data observasi yang digunakan memiliki nilai *mean* sebesar 40,6149 dengan deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 13,5529. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah lama berdiri yaitu rata-rata selama 40 tahun. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing diantara kompetitor lainnya. Semakin lama perusahaan berdiri semakin besar nilai umur perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Variabel ukuran perusahaan berdasar Tabel 2 menunjukkan bahwa pada 174 data observasi yang digunakan memiliki nilai *mean* sebesar 28,7650 dengan deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 1,8449. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan sampel rata-rata merupakan perusahaan besar dilihat dari total aset yang dimiliki yaitu sebesar 28.7650%. Perusahaan manufaktur mengalami peningkatan total aset sehingga perusahaan tersebut dapat dianggap lebih memiliki kemampuan untuk bertahan yang lebih baik. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Total aset semakin besar menandakan banyak investor dapat menanamkan sahamnya kepada perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham.

Variabel sertifikasi lingkungan berdasar Tabel 2 menunjukkan bahwa pada 174 data observasi yang digunakan memiliki nilai *mean* sebesar 0.9310 dengan deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,2541. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagian besar memiliki sertifikat lingkungan. Semakin besar kinerja lingkungan yang di capai perusahaan maka menandakan perusahaan semakin baik dalam pengelolaan lingkungannya.

Variabel pengungkapan CSR berdasar Tabel 2 menunjukkan bahwa pada 174 data observasi yang digunakan memiliki nilai *mean* sebesar 0.8583 dengan deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,0781. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memberikan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang cukup. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan manufaktur semakin tinggi

angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tersebut melakukan praktek pengungkapan yang relatif lebih komprehensif dibandingkan perusahaan manufaktur lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *K-S Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.033 dan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sedang grafik *normal probability-plot* pada titik-titik menyebar hanya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini konsisten dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dijelaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data secara umum terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasar hasil perhitungan statistik diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sedang nilai *tolerance* semua variabel mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,033. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasar uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* diketahui nilai signifikansi umur perusahaan adalah 0.617, ukuran perusahaan adalah 0.710 serta sertifikasi lingkungan adalah 0.512, ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, atau model regresi tersebut dinyatakan homoskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.521	0,274	
Umur Perusahaan	0.006	0,003	0.099
Ukuran Perusahaan	0.610	0.105	0.430
Sertifikasi Lingkungan	0.224	0.057	0.292

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasar Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$CSR = 0,521 + 0,006UUP + 0,610Uk + 0,224Ser$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 adalah nilai *R-square* yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.430	.01528

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,440 yang artinya 44% variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan sertifikasi lingkungan, sedang sisanya 56,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

Uji Kesesuaian Model

Hasil pengujian kesesuaian model tersaji pada Tabel 5

Tabel 5
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.031	3	0.010	44.530	.000 ^b
Residual	0.040	170	.000		
Total	0.071	173			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Sertifikat Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji kesesuaian model sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 44,530 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai probabilitasnya 0,000 jauh lebih kecil dari 0.05, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilliani (2017), Sembiring (2005), Lindianasari (2007), Siregar dan Bachtiar (2010).

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Umur perusahaan	2.035	0,003	1,698	0,091
Ukuran perusahaan	-1.991	0,105	5,800	0,000
Sertifikasi lingkungan	3.504	0,057	3,926	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 20120

Berdasar Tabel 6, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: 1) Variabel umur perusahaan memperoleh nilai t sebesar 1,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091 > (α) 0.05 sehingga diartikan tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Karena itulah, H₁ ditolak. Hasil penelitian mendukung penelitian Aprilliani (2017), Santoso dan Devona (2012) yang menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR; 2) Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar 5,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < (α) 0.05 sehingga diartikan memberikan pengaruh secara signifikan. Karena itulah, H₂ diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian Lindrianasari (2007), Santoso dan Devona (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengungkapan CSR; 3) Variabel sertifikasi lingkungan memperoleh nilai t sebesar 3,926 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$ sehingga diartikan memberikan pengaruh secara signifikan. Karena itulah, H_3 diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian Lindrianasari (2007), Siregar dan Bachtiar (2010) yang menjelaskan bahwa sertifikasi perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Fenomena ini menandakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Umur perusahaan ternyata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR). Dalam teori legitimasi dikatakan, apabila sistem sosial dan sistem perusahaan belum berjalan selaras, maka dimungkinkan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi tertentu saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya mengungkapkan informasi-informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset lebih besar pada umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan tersebut semakin besar pula. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang mempunyai kepentingan dengan program sosial yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan tahunan, karena laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (RUU PT) No 40 2007 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun kecil dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya, selama bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang lebih besar dapat lebih terbuka pada pengungkapan CSR karena peningkatan visibilitas, kepentingan ekonomi serta dampak sosial dalam memicu peningkatan permintaan untuk informasi tentang praktik CSR yang digunakan oleh perusahaan manufaktur.

Pengaruh Sertifikasi Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa sertifikasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memperoleh penilaian ISO 14001 untuk sertifikasi lingkungan menunjukkan perusahaan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang baik. Semakin besar kinerja lingkungan yang di capai perusahaan. Semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil yang signifikan menandakan bahwa kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Semakin baik kinerja lingkungan yang

dilakukan oleh suatu perusahaan dapat meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya. Hal ini mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat dapat mengetahui seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas.

Sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang memperoleh penilaian ISO 14001 untuk sertifikasi lingkungan menunjukkan perusahaan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang baik. Semakin besar kinerja lingkungan yang di capai perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) Peneliti hanya mengidentifikasi 3 faktor (umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan sertifikasi lingkungan) yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan jumlah 58 perusahaan manufaktur serta jumlah sampel 174 data perusahaan dimana periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun sejak tahun 2016 sampai 2018, 2) Penelitian ini juga masih terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan pemberian *score* pada pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana antar satu peneliti dengan peneliti lain dapat memberikan jumlah *score* yang berbeda pada *CSR disclosure* suatu perusahaan.

Saran

Bagi Pemerintah, sehubungan dengan peraturan perundang - undangan No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai pengaturan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan, diharapkan bahwa kedepannya agar memberikan kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial yang jelas dan sesuai dengan kondisi dan realita yang ada di lingkungan sosial masyarakat yang ada di Indonesia.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta penambahan populasi sampel perusahaan sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan hasil yang diperoleh dapat merefleksikan kebijakan manajemen perusahaan secara historika. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan selain manufaktur sebagai obyek dalam penelitiannya, agar tidak terjadi data outlier yang menyebabkan hasil tidak normal. Sebaiknya penelitian selanjutnya, menambah periode laporan tahunan selama 5 tahun atau lebih sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang praktik pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2014. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
Almiyanti, V. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan

- Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Riau.
- Anggraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan (study empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26.
- Aprilliani, D. A. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage , Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Barnes, J. K. M., dan Lisa. 2010. The link between Corporate Social Performance and Institutional Investors' Shareholdings in Malaysian Public Listed Companies. *International Review of Business Research Papers*, 6(4), 246-261.
- Dusuki, A. W., dan Dar, H. 1991. Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks : Evidence from Malaysian Economy. In *Advances in Islamic Economics and Finance* 1(1): 1-20.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2): 47-77.
- Hadi, N. 2011. *Corporate social responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Handayati, P. 2011. Peningkatan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan : Studi Empiris Pada perusahaan yang Tergolong High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(5), 159-169.
- Harsanti, P. 2011. Coorporate Social Responbility Dan Teori Legitimasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Kudus.
- ISO. 2004. Evironmetal Management System. *Analytical Chemistry*, 12. <https://doi.org/10.1021/ac00132a730>
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11(2): 159-172.
- Moir, L. 2001. What do we mean by corporate social responsibility? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 1(2): 16-22.
- Nuryana, M. 2005. Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri. *Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)*, Lembang. Bandung.
- Santoso, S. 2017. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Santoso, L., dan Devona, N. C. 2012. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*, 12(4), 595-616.
- Sanusi, A. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sayidatina, K. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi

- Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Siregar, S., dan Bachtiar, Y. 2010. Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241-252.
- Susiloadi, P. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Implementation Corporate Social Responsibility to Support Sustainability Development. *Spirit Publik*, 4(2), 123-130.
- Syafi'i, I. 2013. Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman. *Media Mahardika*, 11(3): 30-45.
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM)
- Widyatmoko, R. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.